

## **Analisis Kualitas Audit Syariah Perusahaan JII Tahun 2014-2019**

**Titin Agustin Nengsih<sup>1</sup>, Muhamad Subhan<sup>2</sup>, Juliana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi

<sup>1</sup>nengsih@uinjambi.ac.id

<sup>3</sup>Penulis korespondensi

### **Abstract**

The quality of sharia audit is the provision of services performed by auditors to disclose financial statements that are free from material misstatement either caused by fraud committed by the company manager or the independence of auditors who audit the financial statements based on Islamic rules and principles. The purpose of this study is to analysis of the quality of sharia audit based on education, experience, and independence of auditors on the companies listed in the Jakarta Islamic Index. The population in this study is all companies registered in the Jakarta Islamic Index in 2014 - 2019 with sampling method is according to the specified criteria so the number of samples is 53 companies. The results of Logistic Regression Analysis show that the coefficient of determination obtained as 0.574, it means that 57.4% of the quality of sharia audit quality is influenced by education, experience, and independence of auditors. Furthermore, the auditor's education and auditor's experience have no effect on the quality of sharia audit. While the independence of auditors significantly affects the quality of sharia audits.

**Keywords:** Auditor independence, education, experience, quality of sharia audit

### **Abstrak**

Kualitas audit syariah merupakan pemberian jasa yang dilakukan oleh auditor untuk mengungkap laporan keuangan yang bebas yang disebabkan oleh kecurangan yang dilakukan manajer perusahaan ataupun sikap independensi auditor yang mengaudit laporan keuangan tersebut berdasarkan aturan dan prinsip Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kualitas audit syariah dari pendidikan, pengalaman dan independensi auditor pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2014-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks pada tahun 2014-2019 dengan metode pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 53 perusahaan. Dari hasil Analisis Regresi Logistik menunjukkan bahwa koefisien determinasi diperoleh nilai 0,574 yang berarti 57,4% kualitas audit syariah dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman dan independensi auditor. Adapun variabel pendidikan auditor dan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit syariah sedangkan variabel independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit syariah.

**Kata Kunci:** Independensi auditor, pendidikan, pengalaman, kualitas audit syariah

## PENDAHULUAN

Auditor merupakan faktor penting dalam memastikan akuntabilitas perusahaan. Kegiatan audit syariah memungkinkan praktisi dan pengguna untuk menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari audit konvensional dengan menggunakan nilai syariah atau perspektif Islam. Secara umum audit syariah adalah melihat, mengawasi, mengontrol dan melaporkan transaksi sesuai dengan aturan dan hukum Islam, aturan dan hukum ini berguna untuk pengembalian keputusan, kebenaran, waktu yang tetap dan laporan yang adil. Rohmah (2020) menyatakan bahwa saat ini tidak mudah untuk melakukan audit syariah dalam kondisi kapitalis yang kompetitif dan sistem keuangan konvensional penurunan nilai moral, sosial dan ekonomi Islam di negara-negara Muslim termasuk Malaysia dan Indonesia semakin memperburuk masalah ini.

Kasim, Sanusi, & Handoyo (2013) mengemukakan bahwa kegiatan audit syariah yang dilakukan oleh auditor internal harus dilakukan oleh seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai terkait dengan fungsi audit syariah. Selain itu dari segi keterampilan auditor, mereka juga harus memahami proses dan metode audit syariah (Rohmah, 2020). Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Islam (SAK), sistem kapitalis terutama dikendalikan oleh perolehan riba, *ghahar* dan *masyir* atau prinsip-prinsip lain yang menyimpang dari hukum syariah. Adanya perbedaan antara sistem kapitalis dengan hukum atau prinsip berdasarkan hukum syariah, maka perlu dilakukan audit hukum syariah.

Audit hukum syariah dipandang perlu untuk meningkatkan kualitas audit nilai-nilai Islam yang sesuai dengan ajaran Islam dan standar syariah. Menurut AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization of Islamic Financial Institutions*) sebagai lembaga yang menerbitkan standar audit syariah, salah satu tujuan mengaudit laporan keuangan Lembaga Keuangan Islam (LKS) adalah agar auditor dapat memberikan kepercayaan atas pendapatnya. Mengenai asas dan aturan hukum menyusun laporan keuangan LKS yang mencakup semua aspek. Hal tersebut juga didukung oleh aturan dalam standar audit ASIFI No. 1 LKS, yang dianggap terkait dengan operasional lembaga keuangan syariah (Rohmah, 2020).

Audit syariah khususnya di Indonesia, memiliki peluang untuk berkembang pesat karena Indonesia memiliki populasi mayoritas muslim terbesar di Indonesia. Masalah audit syariah saat ini adalah pada sumber daya manusia (SDM), hampir semua auditor internal dan eksternal menemukan ketidakseimbangan kapasitas akuntansi dan kapasitas syariah bagi lembaga regulator syariah. Perkembangan badan hukum syariah membutuhkan auditor sebagai penjamin masalah publik, dan cakupannya juga telah diperluas hingga mencakup hukum syariah.

Sejak pertama kali diselenggarakan pada tahun 2008 hingga saat ini, pemegang Sertifikat Akuntansi Syariah Islam di Indonesia baru berjumlah 82 orang. Oleh karena itu untuk pembinaan kemampuan auditor juga harus memiliki standar profesional di bidang tersebut (Fauzi & Supandi, 2019). Namun, saat ini banyak auditor yang bergabung dengan Kantor Akuntan Publik yang belum memiliki sertifikat syariah dan belum mengikuti pelatihan *International Registration Forum* (AIF). Oleh karena itu penelitian ini ingin

menganalisis tentang kualitas audit syariah di Perusahaan *Jakarta Islamic Indeks* (JII) pada Tahun 2014-2019.

Auditor yang melakukan audit keuangan harus memahami standar akuntansi keuangan bidang yang diaudit serta Standar Operasional Akuntan Publik (SPAP) terkait pekerjaan lapangan dan laporan terkait serta masalah Standar Auditor (SPA). Mujiyati, Rohmah, & Wahyu Kusumo (2020) mengatakan bahwa auditor harus memiliki kemampuan yang cukup untuk melaksanakan tugas yang diberikan saat menerapkan standar. Auditor laporan keuangan harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, dan semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin komprehensif pengetahuan profesional yang umumnya diungkapkan dalam pendidikan formal dan informal yang dimiliki individu tersebut.

Hasil penelitian dari Futri & Juliarsa (2014) menunjukkan bahwa pendidikan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan auditor maka semakin besar pengaruhnya terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Pendidikan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengalaman merupakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan potensi perilaku dalam pendidikan formal dan non psikologis, atau dapat diartikan sebagai proses yang menempatkan manusia pada pola perilaku yang lebih tinggi. Variabel pengalaman akan diukur dengan indikator sebagai berikut: waktu kerja, frekuensi pekerjaan pengecekan dan jumlah pelatihan yang diterima (Gyer, Delamat, & Ubaidillah, 2018).

Hasil penelitian Prasetyo & Suwarno (2019) juga menjelaskan bahwa pengalaman kerja akuntan publik diartikan sebagai ukuran waktu atau lamanya waktu yang dihabiskan seseorang dalam memahami suatu tugas kerja yang dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Auditor mempunyai posisi penting terkait dengan hasil yang diperoleh selama audit di mana posisi tersebut menimbulkan dilema pada independensi auditor, dalam rangka mendukung kepentingan. Independensi tidak lagi dapat didefinisikan secara sempurna dalam organisasi auditor. Menurut para ahli, independensi merupakan sikap di mana auditor dapat menjaga hubungan dengan klien tanpa terpengaruh oleh pihak lain yang berkepentingan dengan hasil audit, oleh karena itu auditor yang melaksanakan laporan audit harus memiliki sikap independen. Agar diperoleh kualitas audit yang baik tanpa mengorbankan tanggung jawab semua pihak dengan menggunakan hasil audit (Lestari, 2018).

Menurut penelitian sebelumnya, independensi juga dianggap berdampak pada kualitas audit. Standar umum kedua menetapkan bahwa semua hal yang berkaitan dengan independensi mental harus dijaga oleh auditor. Standar tersebut mensyaratkan auditor untuk bersikap independen, yang berarti akuntan publik tidak mudah terpengaruh karena pekerjaannya untuk kepentingan umum (SA Pasal 220 dalam SPAP 2011). Akuntan publik tidak diperbolehkan berdiri untuk kepentingan siapa pun. Sikap psikologis mandiri

mencakup kemandirian dalam kenyataan dan penampilan (Al-hara, 2019). Sementara menurut Darayasa (2018) menemukan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh (Mujiyati et al., 2020) menemukan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

## METODE

### Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks tahun 2014-2019. Ada 68 perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Sampel merupakan bagian dan jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. sampel dalam penelitian ini 53 perusahaan tetap yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) yang termasuk ke dalam perhitungan tahun 2014-2019. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 53 perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 1 Pengambilan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2014-2019	68
2	Perusahaan yang tidak tetap	(15)
3	Perusahaan tetap	53
Jumlah sampel akhir		53

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

### Definisi Operasional Variabel

Mengacu pada penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan variabel *dummy* sebagai proksi untuk mengukur pendidikan auditor pengalaman auditor independensi auditor dan kualitas audit syariah. Adapun operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini terlihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2 Defenisi Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi	Indikator
Pendidikan auditor (PDA)	Pendidikan merupakan kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia dengan meningkatkan kemampuan dan pemahaman akal sehat dan pengetahuan ekonomi Islam, termasuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teoretis untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi perusahaan (Rohmah, 2020).	KAP yang terdaftar sebagai auditor syariah maka diberi nilai 1, apabila akuntan KAP yang melaksanakan auditoran perusahaan tidak terdaftar sebagai auditor syariah oleh OJK maka di beri nilai 0

Variabel	Defenisi	Indikator
Pengalaman auditor (PLA)	Pengalaman kerja mengacu pada pengalaman auditor dalam melakukan audit berdasarkan jam kerja auditor dan jumlah tugas audit yang dilakukan (Gyer et al., 2018).	Pengalaman akan diberi nilai 1 jika auditor tersebut mendapatkan penugasan lebih dari 3 (tahun). Dan auditor diberi nilai 0 jika auditor tersebut mendapat penugasan kurang dari 3 (tahun)
Independensi Auditor (IDA)	Independensi mengacu pada sikap mental yang tidak terpengaruh karena tidak ditentukan oleh pihak lain dan tidak bergantung pada orang lain (Prasetyo & Suwarno, 2019).	Jika KAP yang melakukan auditor di perusahaan melaporkan laporan independensi, penghargaan KAP terbaik dan sudah memenuhi standar yang sudah ditetapkan (IAI) di beri nilai 1, dan jika auditor yang melakukan auditor di perusahaan tidak melaporkan laporan independensi dan belum mendapatkan penghargaan KAP terbaik dan belum memenuhi standar yang ditetapkan (IAI) akan diberi nilai 0.
Kualitas Audit Syariah (KAS)	Hukum syariah adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mendapatkan bukti relevan yang cukup untuk membentuk opini tentang apakah subjek, personel, proses, kinerja keuangan dan non-keuangan konsisten dengan syariah dan aturan syariah yang diterima secara luas dan prinsip-prinsip syariah yang diterima secara luas oleh pengguna laporan dan konsisten (Febrian, 2019).	Kualitas audit dapat dilihat dari ukuran KAP yaitu KAP <i>big four</i> dan KAP <i>non big four</i> . Diberi nilai 1, dan sebaliknya KAP dengan kategori <i>non big four</i> di beri nilai 0

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

### Teknik Analisis Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi yang digunakan untuk melihat pengaruh antara beberapa variabel seperti Analisis Regresi Linear Berganda dapat dilihat aplikasinya di Nengsih, Arsa, & Putri (2021) dan analisis Regresi *Partial Least Square* (PLS) yang dapat dilihat pada (Nengsih, Bertrand, Maumy-Bertrand, & Meyer (2019) yang di dapat dikembangkan menjadi metode SEM (Nengsih, Nofrianto, Rosmanidar, & Uriawan, 2021). Analisis Regresi Logistik dapat diproses dengan program R yang dapat diunduh secara gratis (Nengsih, Mubarak, & Sundara, 2020).

Analisis Regresi Logistik di dalam analisis statistik sering disebut model logistik yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan (probabilitas) dari suatu kejadian dengan data fungsi Logit dari Kurva Logistik. Regresi Logistik juga dapat diartikan sebuah pendekatan untuk membuat model prediksi.

Regresi Logistik adalah sebuah pendekatan untuk membuat model prediksi seperti halnya regresi linear atau biasa disebut dengan istilah *ordinary least squares* (OLS) *regression*. Perbedaannya adalah pada Regresi Logistik, peneliti memprediksi variabel terikat yang berskala dikotomi, skala dikotomi yang dimaksud adalah skala data nominal dengan dua kategori seperti ya dan tidak, baik dan buruk atau tinggi dan rendah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Keseluruhan Model

Langkah pertama adalah menguji Keseluruhan Model Regresi (*Overall Model Fit*). Untuk menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) ditunjukkan dengan *log likelihood value* yaitu dengan membandingkan nilai *-2 log likelihood* pada saat tabel hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 log likelihood* (step 0) dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas *-2 log likelihood* (step 1). Apabila nilai *-2 log likelihood* (step 0) lebih besar dari nilai *-2 log likelihood* (step 1), maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik (Novaliani, 2021).

Berikut ini hasil uji keseluruhan model yang dilakukan:

**Tabel 3 Uji Keseluruhan Model/Step 0**

	Iterasi	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	45,783	1,396
	2	44,987	1,695
	3	44,980	1,727
	4	44,980	1,727

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

**Tabel 4 Uji Keseluruhan Model / Step 1**

Iterasi	-2 Log likelihood	Koefisien				
		Konstanta	PDA	PLA	IDA	
Step 1	1	34,534	2,284	-,611	-,802	-,608
	2	28,031	3,747	-,987	-1,445	-1,193
	3	25,629	5,201	-1,168	-2,131	-1,862
	4	24,632	6,747	-1,173	-2,923	-2,642
	5	24,199	8,463	-1,126	-3,812	-3,523
	6	24,019	10,324	-1,104	-4,756	-4,463
	7	23,949	12,265	-1,099	-5,729	-5,436
	8	23,922	14,241	-1,099	-6,718	-6,425
	9	23,913	16,232	-1,099	-7,713	-7,420
	10	23,909	18,229	-1,099	-8,712	-8,418
	11	23,908	20,228	-1,099	-9,711	-9,418
	12	23,907	22,227	-1,099	-10,711	-10,418
	13	23,907	24,227	-1,099	-11,711	-11,418
	14	23,907	26,227	-1,099	-12,711	-12,418
	15	23,907	28,227	-1,099	-13,711	-13,418
	16	23,907	30,227	-1,099	-14,711	-14,418
	17	23,907	32,227	-1,099	-15,711	-15,418
	18	23,907	34,227	-1,099	-16,711	-16,418
	19	23,907	36,227	-1,099	-17,711	-17,418
	20	23,907	38,227	-1,099	-18,711	-18,418

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

Pada Tabel 3 terlihat pada step 0 menggambarkan bahwa nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  tanpa dipengaruhi oleh variabel pada step ke 4 diperoleh hasil sebesar 44,980. Pada step 1 (Tabel 4) hasilnya berubah setelah dipengaruhi oleh 3 variabel independen dengan penurunan nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  pada step 20 sebesar 23,905. Setelah Nilai  $-2 LL$  step 0 dikurangi nilai  $-2 LL$  step 1 yaitu  $44,980 - 23,097 = 21,883$ . Selisih ini menunjukkan bahwa variabel yang dihipotesiskan sudah cocok dengan data.

### Uji Kelayakan Model Regresi Logistik

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit Test*. Tes ini menguji data empiris apakah cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer And Lemeshow Goodness Of Fit tes* lebih besar dari 0.05, maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Berikut disajikan hasil uji kelayakan model regresi logistik.

**Tabel 5 Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	0.223	2	0.895

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Chi-square* diperoleh nilai sebesar 0,895 dengan nilai signifikan sebesar 0.895 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut dapat diterima dan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan cocok dengan nilai observasinya untuk uji hipotesis selanjutnya.

### Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi atau nilai  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Pada Tabel 6 menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi pada model Regresi Logistik sebesar 0,574 atau 57,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit syariah dapat dijelaskan dengan variasi variabel pendidikan, pengalaman, dan independensi auditor. Sedangkan 43,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

**Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Step	-2 Log likelihood	Nagelkerke R Square
1	23,907 <sup>a</sup>	,574

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

### Pengujian Hipotesis secara simultan

Analisis Regresi Logistik menggunakan nilai *Chi-square* dari selisih antara  $-2 \log$  *likelihood* sebelum variabel independen dimasukkan kedalam model untuk menguji kelayakan model. Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Chi square* sebesar 21,073 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 (signifikansi < 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel pendidikan, pengalaman dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit syariah.

**Tabel 7 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan**

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	21,073	3	,000
	Block	21,073	3	,000
	Model	21,073	3	,000

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

### Matriks klasifikasi

Pengujian matriks klasifikasi menunjukkan bagaimana kekuatan prediksi model regresi untuk dapat memprediksi kemungkinan adanya kualitas audit syariah yang dilakukan oleh KAP ataupun auditor terhadap perusahaan. Pada Tabel 8 menunjukkan kekuatan memprediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menggunakan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*. Dari hasil ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 46 perusahaan yang diprediksi menggunakan KAP *Big Four* dari 53 perusahaan sampel. Kekuatan memprediksi model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan yang tidak menggunakan KAP *Big Four* dalam pengujian statistik adalah sebesar 0%. Hal ini berarti dengan model regresi yang digunakan ada 7 perusahaan yang di prediksi tidak menggunakan KAP *Big Four* dari 53 perusahaan sampel. Dari Tabel tersebut juga dapat terlihat nilai *overall percentage* sebesar 85,6% yang diartikan kekuatan prediksi model sebesar 85,6%.

**Tabel 8 Hasil Uji Matriks Klasifikasi**

	Observed	Predicted		Percentage Correct	
		KAS			
		<i>KAP Non Big Four</i>	<i>KAP Big Four</i>		
Step 1	KAS	<i>KAP Non Big Four</i>	0	7	0,0
		<i>KAP Big Four</i>	0	46	100
<i>Overall Percentage</i>				86,8	

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

### Model Regresi Logistik

Berdasarkan Tabel 9 menggambarkan model regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$KAS = 1,582 - 1,833 PDA - 1,094 PLA + 2,185 IDA + e$$

**Tabel 9 Model Regresi Logistik**

	Model	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1	PDA	-1,833	,978	3,510	1	,061	6,250
	PLA	-1,099	1,272	,745	1	,388	,333
	IDA	2,185	2,185	11,975	1	,001*	8,889
	Konstanta	1,582	,510	9,634	1	,002	4,864

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

Berdasarkan pada Tabel 9 dapat diketahui hanya variabel independensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan variabel independensi auditor sebesar 1, maka akan diakui dengan meningkatnya variabel kualitas audit syariah sebesar 2,285. Sebaliknya, apabila variabel independensi mengalami penurunan maka kualitas audit syariah akan mengalami penurunan.

### Pengaruh Pendidikan Auditor Terhadap Kualitas Audit Syariah

Variabel pendidikan auditor berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Nilai negatif menunjukkan apabila pendidikan auditor tinggi maka kualitas audit syariah cenderung akan menurun. Hal ini dapat menyatakan bahwa KAP *Big Four* sudah memiliki standar pendidikan yang ditetapkan sesuai kebijakan manajemen KAP yang bersangkutan terutama ketika mendapatkan penugasan dari perusahaan yang beroperasi berbasis syariah. Di Indonesia memiliki keterbatasan jumlah auditor yang memiliki Sertifikasi Akuntansi Syariah (SAS) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). dari 20 Akuntan Publik yang melaksanakan audit pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) tahun 2014-2019 dan hanya tercatat sekitar 6 Akuntan Publik yang memiliki Sertifikat Akuntan Syariah (SAS) sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap penurunan kualitas audit syariah. Oleh karena perlu ditingkatkan lagi jumlah auditor yang berbasis syariah, mengingat jumlah penduduk Indonesia mayoritas muslim. Jumlah perusahaan yang berbasis syariah juga semakin meningkat, sehingga diharapkan semakin besar jumlah auditor berbasis syariah akan semakin meningkatkan kualitas audit syariah sesuai dengan ajaran Islam. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mujiyati et al., 2020). Namun hasil penelitian Nurkholis (2020) menyatakan berbeda bahwa pendidikan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

### Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Syariah

Pengalaman auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) tahun 2014-2019.

Hasil ini membuktikan bahwa auditor yang berpengalaman dibidang audit syariah atau tidak berpengalaman tidak mempengaruhi kualitas audit syariah. Temuan ini memprediksi bahwa auditor yang memiliki pengalaman baik berbasis syariah maupun tidak berbasis syariah akan menghasilkan kinerja audit yang sama. Hal ini dapat diartikan bahwa auditor yang melakukan penugasan menggunakan pedoman dan standar audit yang ditetapkan oleh KAP dimana auditor tersebut bekerja. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rohmah (2020). Namun hasil penelitian Gyer et al. (2018) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Syariah**

Variabel independensi auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) tahun 2014-2019. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa independensi auditor yang memadai dapat mencukupi pelaksanaan proses audit sehingga tidak menimbulkan adanya kepentingan pribadi yang dapat menurunkan tingkat kepatuhan auditor terhadap kode etik profesi akuntan publik yang diakibatkan oleh penetapan independensi yang terlalu rendah. Semakin tinggi auditor menetapkan independensinya maka auditor akan mudah mendeteksi adanya kecurangan atau salah saji laporan keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas audit syariah yang dihasilkan akan lebih baik dan dapat dipercaya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Darayasa (2018) yang menyatakan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa pendidikan, pengalaman dan independensi auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks tahun 2014-2019. Dari ketiga variabel yang diuji, hanya independensi auditor yang berpengaruh terhadap kualitas audit syariah sedangkan pendidikan auditor dan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks tahun 2014-2019. Hasil perolehan nilai *Nagelkerke R square* sebesar 57,4% yang menyatakan bahwa variabel kualitas audit syariah dapat dijelaskan dengan variasi variabel pendidikan, pengalaman, dan independensi auditor sebesar 57,4%.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa implikasi yaitu pertama independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit syariah. Oleh karena itu sikap independensi seorang auditor harus dipertahankan terhadap semua auditor agar hasil audit yang dihasilkan akan semakin bagus agar tidak terjadi penyalahgunaan wewenang. Selanjutnya pada auditor diharapkan untuk lebih memperhatikan pengetahuan yang dimiliki agar dapat mengimplementasikan untuk klien. Adapun implikasi pada kantor Akuntan Publik adalah menjaga kualitas para auditornya di kantor Akuntan Publik agar dapat menjunjung tinggi dan menjaga kualitas audit sehingga kredibilitas hasil audit dapat dijaga.

**PUSTAKA ACUAN**

- Al-hara, M. M. (2019). Pengaruh kompetensi, Kemahiran profesional, Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*.
- Darayasa. (2018). Pengaruh Kompetensi Pengalaman Kerja Independensi Motivasi Terhadap Kualitas Audit Pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Fauzi, A., & Supandi, A. F. (2019). Perkembangan Audit Syariah Di Indonesia. *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 24–35.
- Febrian, D. (2019). Problematika Audit Syariah Pada Lembaga Bisnis Di Indonesia. *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 154–164.
- Putri, P. S., & Juliarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1), 41–58.
- Gyer, S. D., Delamat, H., & Ubaidillah. (2018). Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, Kompleksitas Audit, Time Budget Pressure, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Palembang). *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(1), 29–40.
- Kasim, N. binti, Sanusi, Z. M., & Handoyo, S. (2013). Assessing the current practice of Auditing in Islamic Financial Institutions in Malaysia and Indonesia. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, (August 2015), 414–418.
- Lestari, D. W. (2018). Pengaruh Fee Audit, Independensi Kompetensi, Etika Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Penelitian Akuntansi Dan Pengembangan*.
- Mujiyati, Rohmah, F., & Wahyu Kusumo, R. (2020). Faktor-faktor faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Syariah Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2014-2018. *The 11th University Research Colloquium 2020 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 64–77.
- Nengsih, T. A., Arsa, A., & Putri, P. S. (2021). Determinan minat menabung masyarakat di Bank Syariah : Studi empiris di kota Jambi. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 93–111.
- Nengsih, T. A., Bertrand, F., Maumy-Bertrand, M., & Meyer, N. (2019). Determining the number of components in PLS regression on incomplete data set. *Statistical Applications in Genetics and Molecular Biology*, 1–28.
- Nengsih, T. A., Mubarak, F., & Sundara, V. Y. (2020). *Pemrograman R Dasar*.
- Nengsih, T. A., Nofrianto, Rosmanidar, E., & Uriawan, W. (2021). Corporate Social Responsibility on Image and Trust of Bank Syariah Mandiri. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 13(1), 151–170.
- Novaliani, S. (2021). Pengaruh Komite Audit, Aktivitas Komite Audit Dan Spesialisasi Audit Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Jasa Di Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

- Nurkholis, N. (2020). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 4(2), 246–265.
- Prasetyo, D. F., & Suwarno, A. E. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, Objektivitas Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*.
- Rohmah, F. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Pendidikan Auditor, Pengalaman Auditor Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Syariah (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Pada Tahun 2014- 2018). *Accounting Analysis Journal*.